



## Keterkaitan Antara Administrasi Pendidikan dan Supervisi Pembelajaran dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru

Qonita<sup>1</sup>, Mutia Rahmah<sup>2</sup>, Fatimah Az-Zahra<sup>3</sup>, Muhammad Iqbal<sup>4</sup>

<sup>1-4</sup>STAI As-Sunnah Deli Serdang, Sumatera Utara

Korespondensi penulis: [qonitapku002@gmail.com](mailto:qonitapku002@gmail.com)

**Abstract.** Educational administration, learning supervision, and teacher professionalism are crucial components in efforts to improve the quality of education. However, supervision practices in schools do not focus on developing teacher competencies. This creates a mismatch between the implementation of supervision and the ideal concept of supervision, which should be developmental, dialogical, and sustainable. This study aims to develop a more effective supervision model and to improve teacher professionalism. The method used is a descriptive-conceptual analysis of learning supervision practices, teacher needs, and modern supervision principles. The study results in the Pro-Guru (Continuous Professional Supervision of Teachers) model, which includes participatory planning, supervision implementation using a variety of techniques, data-based evaluation, and follow-up through training and professional mentoring. The implications of this model are the creation of a more humanistic and structured supervision process that can foster a culture of professionalism and innovative learning in schools.

**Keywords:** Educational administration; Teacher professionalism; Pro-Teacher Model.

**Abstrak.** Administrasi pendidikan, supervisi pembelajaran dan profesionalisme guru merupakan komponen sangat penting dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan. Namun praktik supervisi di sekolah, tidak berfokus pada pengembangan kompetensi guru. Kondisi ini menimbulkan ketidaksesuaian antara pelaksanaan supervisi dengan konsep supervisi ideal yang seharusnya bersifat pembinaan, dialogis dan berkelanjutan. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan model pengawasan yang lebih efektif dan untuk meningkatkan profesionalisme guru. Metode yang digunakan adalah analisis deskriptif-konseptual terhadap praktik supervisi pembelajaran, kebutuhan guru, serta prinsip supervisi modern. Hasil kajian menghasilkan model Pro-Guru (Supervisi Profesional Guru Berkelanjutan) yang meliputi perencanaan partisipatif, pelaksanaan supervisi dengan teknik variatif, evaluasi berbasis data, dan tindak lanjut melalui pelatihan serta pendampingan profesional. Implikasi dari model ini adalah terciptanya proses pengawasan yang lebih humanis, terstruktur dan mampu terciptanya budaya profesionalisme serta inovatif pembelajaran di sekolah.

**Kata kunci:** Administrasi pendidikan; Profesionalisme guru; Model Pro-Guru.

### 1. LATAR BELAKANG

Dalam peningkatan mutu pendidikan, sangat bergantung pada kualitas guru sebagai ujung tombak proses pembelajaran. Guru tidak hanya dituntut mampu mengajar tetapi juga harus memiliki kompetensi *pedagogic*, *professional*, sosial dan kepribadian yang memadai. Namun, peningkatan profesionalisme guru tidak dapat berkembang secara optimal apabila tidak ada peran dari administrasi. Pendidikan dan supervisi pembelajaran yang menjadi sistem pendukung dalam pelaksanaan tugas guru.

Administrasi pendidikan memiliki peran strategis dalam menciptakan efektivitas pembelajaran yang terstruktur, terarah dan berkelanjutan. Perencanaan, pengorganisasian, pengoordinasian, dan pengawasan yang dilakukan secara sistematis akan memudahkan guru dalam melaksanakan tugasnya. Adanya administrasi yang tertata dalam lembaga pendidikan

memungkinkan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran secara lebih efisien dan terarah (Ramadhani et al., 2025, p. h. 334-343).

Pada saat yang sama, supervisi sebagai sebuah sarana pembinaan profesional yang dilakukan oleh kepala sekolah atau pengawas yang memberikan umpan balik kepada guru serta berkelanjutan dalam meningkatkan kualitas pengajaran. Supervisi akademik, klinis dan berbagai model supervisi lainnya terbukti menjadi instrumen penting dalam meningkatkan profesionalisme guru. Sehingga keterkaitan antara pelaksanaan administrasi dan supervisi pembelajaran menjadi semakin penting untuk dikaji, dikarenakan keduanya bekerja secara sinergis dalam membantu peningkatan kinerja profesionalisme guru dan memberikan dampak dalam kualitas mutu pendidikan.

Administrasi menyediakan dasar sistem, instrument, dan kerangka kerja, sedangkan supervisi memastikan pemanfaatannya berjalan dengan efektif. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa administrasi yang kuat serta supervisi yang terencana dapat meningkatkan kualitas instruksional, namun hasil-hasil tersebut masih belum dianalisis secara kompherensif.

Tujuan penelitian ini dilakukan tidak hanya tentang peningkatan kinerja guru tetapi juga agar bisa menganalisis hubungan administrasi dan supervisi pendidikan terhadap profesionalisme guru serta dapat mengembangkan model supervisi pendidikan yang efektif berdasarkan kajian studi implementasi supervisi Pendidikan di lapangan. Secara teoritis dan praktis manfaat dari hasil kajian ini yaitu memperkaya wawasan kajian terhadap administrasi dan supervisi pendidikan serta keterkaitan keduanya dan memberikan saran rekomendasi yang efektif bagi tenaga pendidikan dalam meningkatkan mutu pendidikan dalam sebuah lembaga.

## **2. KAJIAN TEORITIS**

### **A. Konsep Administrasi Pendidikan**

Berdasarkan etimologi, “administrasi” berasal dari bahasa latin yang terdiri dari “*ad*” berarti “kepada” dan *ministro* berarti “menagrahkan atau melayani”. Dari berbagai pendapat para ahli seperti Hadari Nawawi, Ngali Purwanto, dan Nasution dapat disimpulkan bahwa administrasi pendidikan adalah suatu proses kerja sama yang terencana dan terarah dalam mengelola semua unsur pendidikan, baik tenaga, sarana, maupun kegiatan, untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Nasution menegaskan bahwa administrasi pendidikan tidak hanya mencakup hal teknis seperti kegiatan belajar mengajar, tetapi juga menjadi kerangka yang mencakup pengelolaan, pengarahan, koordinasi, hingga pengawasan terhadap seluruh aktivitas di lingkungan pendidikan agar berjalan selaras dengan tujuan yang telah ditetapkan (Jamil, Ramli, & Sudadi, 2023, p. h. 57).

Adapun fungsi administrasi pendidikan seperti yang dikemukakan oleh G.R. Terry, meliputi suatu proses terpadu yaitu perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, pengoordinasian, pengarahan dan pengawasan yang saling berkaitan satu sama lain. Seluruh fungsi ini bekerja secara sinergis untuk mengatur, mengelola, dan mengoptimalkan berbagai sumber daya pendidikan agar penyelenggaraan pendidikan berjalan lebih efektif, efisien, dan terarah (Jamil et al., 2023, p. h. 56-57).

Dalam administrasi pendidikan, orang yang paling bertanggung jawab dalam pelaksanaannya adalah tenaga kependidikan (Rusi Rusmiati Aliyyah, 2018, p. h. 13). Tenaga kependidikan dalam Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 merupakan masyarakat yang mengabdikan dirinya untuk menyelenggarakan pendidikan, seperti adanya kepala sekolah dan administrator (Idrus, Hamuni, Samiruddin, & Nerlin, 2024, p. h. 31). Administrasi Pendidikan memiliki prinsip pengembangan profesional, yaitu harus mendukung pengembangan para tenaga pendidik melalui pembinaan dan pelatihan yang semua hal ini, akan berpengaruh pada kualitas pendidikan dalam sebuah lembaga tersebut (Meti Fatimah, Ahmad Yasir Al Amin, & Mahmud Darul Kurniyadi, 2025, p. h. 240).

## **B. Konsep Supervisi Pendidikan**

Supervisi berasal dari kata bahasa Inggris, *super* bermakna “diatas” dan *vision* “melihat”, atau jika digabungkan berarti penglihatan dari atas, maksudnya seseorang yang memiliki jabatan lebih tinggi melihat orang yang dibawahnya. Supervisi secara satu kalimat dalam bahasa Inggris “*supervision*” artinya pengawasan dalam bidang pendidikan (Tursina, 2017, p. h. 69). Supervisi pendidikan merupakan aktivitas pembinaan maupun bantuan yang bersifat manusiawi dari kepala sekolah kepada para guru dan pegawai yang bertujuan meningkatkan kinerja yang efektif dan efisien serta meningkatkan mutu kualitas pendidikan (Sulistiyorini et al., 2021, p. h. 35). Pelaksanaan supervisi pembelajaran merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kualitas akademik di sebuah lembaga pendidikan. Hal ini, dikarenakan supervisi merupakan sebuah pembinaan yang diberikan kepada pendidik dalam sebuah lembaga untuk membantu mereka dalam melaksanakan peran dan tanggung jawab mereka secara efektif (Savitri et al., 2023, p. h. 27).

Adapun salah satu supervisi yang berkaitan dengan pembinaan dan pengembangan guru untuk meningkatkan kemampuan profesional adalah supervisi akademik. Supervisi akademik merupakan sebuah proses pembinaan yang dilakukan

secara sistematis dan berkelanjutan oleh tenaga kependidikan yang bertujuan untuk memberikan bantuan teknis kepada guru dalam melaksanakan proses pembelajaran agar kualitas pengajaran semakin meningkat (Fajriya, Gunawan, & Fauzi, 2023, p. h. 13). Dikutip dari Nani bahwa selain menjadi pemimpin pendidikan, kepala sekolah juga memiliki tanggung jawab yang besar sebagai manajer, supervisor dan administrator pendidikan (Tursina, 2017). Dalam hal ini, peran kepala sekolah dalam membina pelatihan guru secara berkesinambungan dapat meningkatkan kompetensi guru, dukungan ini akan memperkuat peran guru dalam proses pembelajaran bagi peserta didik (Fatimah & Ilyas, 2024, p. h. 188; Kurnianingsih, 2017, p. h. 14).

Semua pihak dalam lembaga berkaitan dalam mendukung proses belajar, hal ini selaras dengan supervisi klinis, yang pengertian dari supervisi klinis menurut Islamuddin adalah suatu bentuk pengamatan yang dilakukan secara langsung di dalam kelas oleh kepala sekolah atau supervisor saat guru sedang mengajar yang bersifat kolaboratif untuk meningkatkan profesionalisme guru dalam proses pembelajaran (Islamuddin, 2021, p. h. 487).

### **C. Profesionalisme Guru**

Sebagai seorang guru dalam bidang pendidikan maka dibutuhkan profesionalisme dari pendidik tersebut dalam menjalankan tugas keguruannya, karena guru bukan hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pendidik. Sesuai peraturan undang-undang No. 19 Tahun 2005 terkait Standar Nasional Pendidikan, bahwa kompetensi yang harus dimiliki seorang guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional (Rusi Rusmiati Aliyyah, 2018). Profesionalisme guru merupakan hal yang penting dalam administrasi pendidikan, hal ini dikarenakan guru terlibat dalam menyiapkan segala sesuatu yang diperlukan untuk kualitas pembelajaran dan pengajaran mereka maupun dalam pengelolaan manajemen yang terkait (Hidayat, 2020, p. h. 22). Hal ini sesuai dengan undang-undang No. 20 Tahun 2003 terkait sistem pendidikan nasional bahwa tugas pendidik yaitu merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasilnya, melakukan bimbingan dan pelatihan (Rusi Rusmiati Aliyyah, 2018).

### **D. Pengembangan Model**

Pengembangan model supervisi dalam artikel ini didasarkan pada analisis terhadap praktik supervisi pembelajaran di sekolah yang masih bersifat administratif

dan belum berfokus pada pengembangan profesional guru. Supervisi yang dilakukan oleh pengawas sekolah hanya berlangsung beberapa kali dalam setahun, tanpa perencanaan yang teratur dan partisipatif. Teknik supervisi yang digunakan cenderung monoton, yaitu individual dan kunjungan kelas, tanpa metode yang bervariasi dan tindak lanjut yang berarti. Guru tidak mendapatkan umpan balik pedagogis yang mendalam, dan tidak semua guru memperoleh kesempatan supervisi yang setara. Kondisi ini menunjukkan bahwa fungsi supervisi sebagai upaya pembinaan profesional guru belum berjalan secara optimal.

Dalam perspektif ideal, supervisi pembelajaran seharusnya menjadi proses pembinaan yang berkelanjutan, dialogis, dan berbasis kebutuhan nyata guru. Supervisi tidak hanya memeriksa kelengkapan administrasi, tetapi juga mendorong refleksi, coaching, dan peningkatan kompetensi pedagogis (Miller, 2023, p. h. 14; Yulidar, Fatqul Hajar Aswad, & M. Badrun, 2025, p. h. 189). Teori supervisi modern menekankan pentingnya peran supervisor sebagai rekan kerja yang membantu guru menyusun perbaikan pembelajaran, mengembangkan metode yang tepat, dan memanfaatkan teknologi dengan baik. Supervisi yang efektif juga mengharuskan adanya perencanaan yang bertahap, teknik yang variatif, serta evaluasi berbasis data (Mardiyah et al., 2024, p. h. 80-82; Safitri & Sari, 2024, p. h. 7-9; Suharman, 2016, p. h. 105).

Kesenjangan antara praktik supervisi yang terjadi di lapangan dan konsep ideal tersebut menunjukkan pentingnya model supervisi baru yang lebih terstruktur, humanis, dan berfokus pada pengembangan profesionalisme guru. Supervisi yang bersifat administratif tidak mampu memberdayakan guru secara pedagogis dan profesional. Guru hanya memenuhi kewajiban dokumen tanpa memperoleh pembinaan yang sesuai dengan tantangan pembelajaran yang ada.

Berdasarkan kesenjangan tersebut, dikembangkanlah model Pro-Guru (Supervisi Profesional Guru Berkelanjutan). Model ini dibentuk untuk menjawab kebutuhan supervisi yang bersifat pembinaan, bukan sekadar pemeriksaan. Pro-Guru menempatkan pengawas dan kepala sekolah sebagai rekan dan mitra profesional yang mendampingi guru secara berkelanjutan. Terdapat empat komponen utama dalam model ini, yaitu: (1) perencanaan supervisi partisipatif dan berjenjang; (2) pelaksanaan supervisi dengan teknik variatif seperti observasi kelas, diskusi reflektif, peer review, dan coaching; (3) evaluasi berbasis data yang memerhatikan aspek pedagogis, profesional, dan teknologi;

serta (4) tindak lanjut dengan bentuk pelatihan, bimbingan, dan pemantauan digital yang mendukung pengembangan berkelanjutan.

Model Pro-Guru didasarkan pada prinsip (1) supervisi klinis, yang didasarkan pada analisis kekurangan, perbaikan langsung, serta hubungan kolaboratif; (2) pendekatan reflektif, di mana guru dan siswa sama-sama melakukan refleksi terhadap praktik pembelajaran; dan (3) pembinaan berkelanjutan, di mana supervisi bukan hanya pemantauan, tetapi juga peningkatan kemampuan guru dalam bentuk coaching dan mentoring yang berkelanjutan. Dengan menerapkan model ini, kegiatan supervisi diharapkan dapat memberikan pengalaman pembinaan yang berarti bagi guru, meningkatkan kualitas pengajaran, serta menciptakan budaya sekolah yang mendukung profesionalisme dan inovasi pembelajaran secara terus-menerus (Panoyo, 2024, p. h. 36-41; Wardhana & Trihantoyo, 2024, p. h. 292).

### **3. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi literatur. Data diperoleh dari jurnal ilmiah, buku, dan dokumen resmi yang relevan dengan administrasi Pendidikan, supervisi pembelajaran dan profesionalisme guru. Literatur dipilih karena memungkinkan peneliti mengkaji teori-teori relevan, hasil penelitian terdahulu, serta praktik terbaik dari berbagai konteks pendidikan. Analisis data dilakukan menggunakan analisis isi melalui proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan untuk menemukan keterkaitan antara administrasi pendidikan dan supervisi pembelajaran dalam meningkatkan profesionalisme guru.

### **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Keterkaitan Administrasi dan Supervisi terhadap Profesionalisme Guru**

Administrasi yang efektif dan terstruktur dalam sebuah lembaga pendidikan adalah administrasi yang melaksanakan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan dengan memanfaatkan sarana dan prasarana, yang hal ini membantu kondisi guru menjalankan tugasnya secara profesional (Jamil et al., 2023, p. h. 56-57).

Dalam penelitian “Literature Review Pengaruh Kelengkapan Administrasi Pembelajaran Terhadap Kinerja Guru Di Madrasah”, menunjukkan bahwa administrasi pendidikan yang terstruktur mampu meningkatkan kinerja guru secara optimal dalam proses belajar mengajar. Seperti kegiatan perencanaan dengan memberikan program kerja sebagai pedoman pelaksanaan dalam pembelajaran, yang nantinya guru akan

melanjutkan program tersebut dengan menyusunnya kembali, sehingga ini memberikan kemudahan bagi guru dalam melaksanakan administrasi kelas sebelum memulai proses pembelajaran (Chaerany, 2024, p. h. 389-391). Temuan ini menegaskan bahwa administrasi yang efektif tidak hanya berfungsi sebagai sistem pendukung lembaga, tetapi juga berkontribusi pada peningkatan kualitas instruksional guru di kelas.

Menurut pendapat Onuma dalam Sulistyorini, supervisi yang dilaksanakan oleh kepala sekolah maupun supervisor dalam pembinaan guru akan berdampak pada pencapaian sistem pendidikan, jika kepala sekolah atau supervisor gagal dalam melaksanakan supervisi maka dampak negatif akan muncul dalam masalah pembelajaran dan kurikulum. Sehingga supervisi pendidikan menjadi sangat penting dalam meningkatkan profesionalisme guru (Sulistyorini et al., 2021).

Salah satu aspek administrasi pendidikan dalam supervisi berupa supervisi akademik, sejumlah penelitian mengungkapkan bahwa jika supervisi ini dilakukan secara sistematis melalui observasi kelas dan refleksi terpandu, terbukti dapat membantu guru meningkatkan kompetensi pedagogis dan professional. Hal ini sejalan dalam penelitian yang berjudul “Pengaruh Administrasi Pendidikan dan Supervisi Akademik Terhadap Kinerja Guru” (Saripuddin, Hasibuan, & Us, 2021, p. h. 207). Hasil penelitian menunjukkan bahwa supervisi yang bersifat kolaboratif dan berkesinambungan berdampak positif terhadap kualitas kinerja guru.

Keterkaitan antara administrasi dengan profesionalisme guru sangat erat, seperti administrasi akan mengatur hal-hal yang berkaitan dengan program pengembangan yang berkelanjutan seperti mengatur jadwal guru untuk ikut seminar, workshop dan pelatihan. Administrasi yang menyediakan sistem dan prosedur yang jelas, fasilitas dan sumber daya yang memadai sehingga guru bisa berfokus pada tugas mengajar (Chaerany, 2024).

Penelitian lain menemukan bahwa efektivitas supervise pembelajaran sangat bergantung pada kualitas administrasi, supervise menjadi lebih terarah Ketika didukung oleh instrumen administrasi yang memadai (Saripuddin et al., 2021). Temuan ini memperkuat pandangan bahwa administrasi dan supervisi merupakan dua aspek yang saling melengkapi dalam meningkatkan profesionalisme guru. Namun, keterpaduan administrasi dan supervisi dalam meningkatkan profesionalisme guru masih belum banyak dikaji secara mendalam pada konteks sekolah-sekolah di Indonesia.

## **B. Contoh Studi Kasus Implementasi Supervisi Pendidikan**

Dalam meningkatkan keprofesionalan guru diperlukan analisis yang tepat dalam supervisi pembelajaran. Dalam studi kasus “Supervisi Pendidikan Sebagai Upaya Meningkatkan Kinerja Guru Pada Sekolah SMP Swasta PAB 1 Medan Estate”, ditemukan bahwa kinerja guru dapat ditingkatkan melalui supervisi pendidikan kepala sekolah. Kinerja guru dalam madrasah ini dapat dilihat dari rencana, strategi dan lingkungan pembelajarannya. Adapun cara untuk meningkatkan kinerja guru dalam madrasah ini dengan membina guru dalam mengikuti seminar dan pelatihan potensi guru.

## **C. Pengembangan Model Supervisi Pendidikan Efektif**

Hasil anailis menunjukkan bahwa supervise pembelajaran di sekolah masih bersifat administratif dan belum mampu meningkatkan profesionalisme guru secara optimal. Pengawasan dilakukan tanpa perencanaan yang teratur, Teknik yang digunakan secara terbatas dan umpan balik pedagogis yang diberikan tidak bermakna bagi guru. Kondisi ini berbeda dengan konsep pengawasan ideal yang seharusnya bersifat berkelanjutan, dialogis dan berorientasi pada kebutuhan guru. Untuk menjembatani kesenjangan tersebut, dikembangkan model Pro-Guru yang melindungi pengawasan klinis, reflektif dan pelatihan evaluasi berbasis data. Model ini diharapkan dalam mewujudkan supervise yang lebih efektif, meningkatkan kualitas pengajaran dan mendukung terbentuknya budaya profesionalisme di sekolah.

## **5. KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil kajian, dapat disimpulkan bahwa administrasi pendidikan, supervisi pendidikan, profesionalisme guru dan pengembangan model supervisi merupakan komponen yang saling berkaitan dalam meningkatkan kualitas suatu pendidikan. Administrasi pendidikan berfungsi sebagai dasar pengelolaan sumber daya secara efektif. Sementara pengawasan pendidikan menjadi proses pembinaan yang manusiawi, dialogis dan berkelanjutan. Guna untuk meningkatkan kompetensi guru, dan meningkatkan kualitas pendidikan.

Namun praktik supervisi di lapangan masih bersifat administratif dan belum fokus pada pengembangan guru profesional. Pada keadaan ini, menunjukkan adanya kesenjangan antara teori dengan implementasi nyata. Oleh karena itu, model Pro-Guru dikembangkan sebagai pendekatan supervisi yang lebih terstruktur dan terfokus pada



peningkatan kompetensi pedagogis melalui supervisi klinis, refleksi, pembinaan dan pendamping berkelanjutan. Model ini diharapkan agar mampu menciptakan pelatihan yang bermakna, memperkuat profesionalisme guru dan mendukung budaya sekolah yang inovatif.

Berdasarkan kesimpulan, disarankan agar melaksanakan supervisi pendidikan di sekolah lebih diarahkan pada proses pelatihan yang berkelanjutan dan terfokus pada peningkatan kompetensi guru. Guru juga diharapkan aktif dalam mengembangkan pelatihan profesionalismenya. Penelitian ini masih memiliki keterbatasan pada tahap implementasi, sehingga memerlukan penelitian lanjutan untuk menguji efektivitas model dalam konteks sekolah yang berbeda.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan puji syukur ke hadirat Allah *Ta'ala* yang telah memberikan kemudahan, kelancaran, dan kekuatan dalam proses penyusunan artikel ini. Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada dosen pembimbing yang telah memberikan arahan, bimbingan dan masukan yang berharga selama penyusunan tulisan ini. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada teman-teman sekelompok yang telah bekerja sama dengan baik, sehingga penelitian dan penulisan artikel ini dapat terselesaikan dengan optimal. Tidak lupa juga penulis menyampaikan terima kasih sebesar-besarnya kepada orang tua yang selalu memberikan dukungan moral dan membiayai seluruh proses penulisan artikel ini. Semoga segala bantuan dan kebaikan yang telah diberikan akan mendapatkan balasan terbaik di sisi Allah *Ta'ala*.

### DAFTAR REFERENSI

- Chaerany, C. (2024). Literature Review Pengaruh Kelengkapan Administrasi Pembelajaran Terhadap Kinerja Guru Di Madrasah. *Journal Education and Government Wiyata*, 2(4).
- Fajriya, R. N., Gunawan, A., & Fauzi, A. (2023). Teknik Supervisi Akademik. *Jurnal Inofatif Manajemen Pendidikan Islam*, 2(1), 12–21.
- Fatimah, M., & Ilyas, M. (2024). Optimalisasi Administrasi Guru PAI dalam Meningkatkan Efektivitas Kegiatan Belajar Mengajar di Sekolah. *Jurnal Al-Abshor : Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(2), 182–193.
- Hidayat, C. (2020). *Administrasi Pendidikan*. Bandung: CV. Kimfa Mandiri.
- Idrus, H., Hamuni, Samiruddin, & Nerlin. (2024). *Administrasi Pendidikan Konsep, Ruang Lingkup dan Aplikasi di Lembaga Pendidikan*. Jawa Tengah: CV. Eureka Media Aksara.
- Islamuddin. (2021). Supervisi Klinik Sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Guru Dalam Mengelola Pembelajaran Di SMA Negeri 8 Gowa. *Jurnal Paedagogy*, 8(4).

- Jamil, F. R., Ramli, A., & Sudadi. (2023). Konsep Dasar Administrasi Pendidikan, Fungsi Dan Ruang Lingkupnya. *Tolis Ilmiah: Jurnal Penelitian*, 5(1), 53. <https://doi.org/10.56630/jti.v5i1.360>
- Kurnianingsih, E. (2017). Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Guru. *Indonesian Journal of Education Management and Administration Review*, 1(1).
- Mardiyah, Doussia, N. F., Putri, N. A., Putri, N. A., Zahwa, Imamah, N., & Raffi, M. S. (2024). Peran Supervisi Pendidikan terhadap Peningkatan Profesionalisme Guru. *Jurnal Ilmiah Kajian Multidisipliner*, 8(11).
- Meti Fatimah, Ahmad Yasir Al Amin, & Mahmud Darul Kurniyadi. (2025). Konsep Administrasi Pendidikan. *Jurnal Riset Sosial Humaniora Dan Pendidikan*, 3(1), 235–244. <https://doi.org/10.62383/risoma.v3i1.564>
- Miller, L. S. (2023). Supervision to Support Reflective Practices. *Journal of Educational Supervision*, 6(1), 1–18. <https://doi.org/10.31045/jes.6.1.1>
- Panoyo. (2024). Pendidikan sebagai Pilar Pembangunan Bangsa Indonesia Menuju Masa Depan Berkelanjutan. *Jurnal Studi Pendidikan Dasar*, 2(1 SE-Articles), 33–44. <https://doi.org/10.54180/jsped.v2i1.499>
- Ramadhani, A. T., Rizka, M., Adisti, D. N., Diana, P., Tarbiyah, F., Studi, P., ... Riau, K. (2025). Peran Administrasi Supervisi Pendidikan Kontemporer. *Harmoni Pendidikan : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(3). <https://doi.org/https://doi.org/10.62383/hardik.v2i3.1790>
- Rusi Rusmiati Aliyyah. (2018). *Pengelolaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan*. Jakarta: Poli Media.
- Safitri, N. O., & Sari, D. (2024). Peran Supervisi Pendidikan dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di Era Digital. *Jurnal Media Akademik (JMA)*, 2(6).
- Saripuddin, Hasibuan, L., & Us, K. A. (2021). Pengaruh Administrasi Pendidikan Dan Supervisi Akademik Terhadap Kinerja Guru Pada Man 1 Bintang Kepulauan Riau. *Akmen: Jurnal Ilmiah*, 18(2), 198–208. <https://doi.org/10.37476/akmen.v18i2.1719>
- Savitri, I., Marpaung, W. T., Habib, F., Nst, M. R. S., Sembiring, D. F. Y., Ramdhani, P. S., & Nasution, I. (2023). Supervisi Pembelajaran Untuk Meningkatkan Keprofesionalan Guru. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 5(3), 26–34.
- Suharman. (2016). Model Supervisi Berdasarkan Pendekatan Modern (Pendekatan Kelompok). *Intelektualita: Journal of Education Sciences and Teacher Training*, 4(2). <https://doi.org/10.22373/ji.v4i2.4139>
- Sulistiyorini, Andriesgo, J., Indadihayati, W., Watunglawar, B., Suradi, Mavianti, ... Sugiyanto, R. (2021). *Supervisi Pendidikan* (Sulistiyorini & J. Andriesgo, eds.). Riau: DOTPLUS Publisher.
- Tursina, N. (2017). *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Pontianak: IAIN Pontianak Press.
- Wardhana, S. P., & Trihantoyo, S. (2024). Implementasi Supervisi Klinis dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SD Kreatif Insan Rabbani. *Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 12(2), 285–295.
- Yulidar, Fatqul Hajar Aswad, & M. Badrun. (2025). Implementasi Supervisi Akademik Berbasis Coaching Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka. *Manajemen Pendidikan*, 20(1 SE-Articles), 187–196. <https://doi.org/10.23917/jmp.v20i1.11296>